



saat ini diguncang dengan berbagai kegaduhan yang berpotensi untuk memecah belah bangsa. Saya bangga bisa hadir di Monas tadi pagi ... dan ternyata umat Islam sangat toleran," tutur Agnes.

Menurut pantauan Ketua Panitia Reuni Alumni 212, Bernard Abdul Jabbar, mengatakan peserta Reuni 212 mencapai lebih dari 7,5 juta orang. Ini, menurutnya, jauh lebih besar daripada aksi-aksi bela Islam sebelumnya.

Menurut Bernard, massa yang hadir dalam Reuni Alumni 212 jauh lebih banyak daripada aksi Bela Islam 212 atau 2 Desember 2016 serta aksi lainnya, seperti 411 atau 4 November 2016, saat massa turun ke jalan memprotes pidato eks Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) terkait Surat Al-Maidah ayat 51.

Massa Reuni Alumni 212 mulai membubarkan diri seiring ucapan hamdalah dari salah satu pembicara yang ada di atas panggung. Acara Reuni Alumni 212 pun resmi berakhir pada pukul 11.15 WIB, atau lebih cepat satu jam dari jadwal sebelumnya.

Penutupan Reuni Alumni 212 dilakukan selepas Ketua GNPF Bachtiar Natsir menyampaikan tausiahnya. Dalam tausiah yang disampaikan selama lebih kurang 30 menit, Bachtiar menekankan pada hal-hal yang membuat perpecahan antar-umat Islam.

Setelah bertausia, Bachtiar bersama tokoh lainnya memimpin massa untuk bershalawat bersama. Selepas itu, mereka langsung menyanyikan lagu "Indonesia Raya" yang kemudian diikuti doa bersama.

Wallohu'alam

Edisi 256
Tahun IX

Reuni Alumni 212 dan Maulid Agung

oleh : Koresponden buletin

Aksi 2 Desember atau yang disebut juga Aksi 212 dan Aksi Bela Islam III terjadi pada 2 Desember 2016 di Jakarta. jutaan massa kembali menuntut Gubernur DKI Jakarta nonaktif, Basuki Tjahaja Purnama (Ahok), yang telah ditetapkan sebagai tersangka dalam kasus dugaan penistaan agama. Aksi tersebut merupakan peristiwa penuntutan kedua terhadap Ahok pada tahun 2016 setelah unjuk rasa sebelumnya terjadi pada 4 November.

Kembali digelar aksi 212 tahun 2017 yang diberi nama Reuni Alumni 212. di pagi buta pukul 03.00 acara reuni alumni 212 dan maulid akbar dimulai. diawali dengan sholat tahajud dan sholat subuh berjamaah. Sungguh kejadian langka luar biasa, tahajud dan sholat subuh berjamaah bersama ribuan umat islam yang



sudah hadir di lapangan monumen nasional ini. Menariknya hampir semua jemaah menangis, ketika doa qunut dipanjatkan di rakaat kedua sambil mengaminkan doa imam. Terharu, ghirah islam bangkit kembali. Senang, menjadi bagian dari peristiwa ini

acara diikuti hampir dari 300 ormas Islam, seperti FPI, FUI, GNPF MUI, Parmusi, Bang Japar, PPMI, PA 212, dan GMJ.

Selain dihadiri tokoh ulama yang tidak bisa disebutkan satu persatu hadir juga sejumlah tokoh negarawan dalam acara tersebut, seperti Amien Rais, Hidayat Nur Wahid serta Wakil Ketua DPR Fadli Zon dan Fahri Hamzah. Hadir juga Buni Yani dan musisi kenamaan Ahmad Dhani

Hadir dalam acara ini gubernur DKI Jakarta yang baru dilantik oktober lalu, Anies Baswedan yang juga memberikan sambutan.

"Saudara-saudara yang saya hormati. Tahun lalu saudara-saudara berkumpul di tempat ini. Tahun lalu saudara-saudara berkumpul dan mengecewakan...", ujar Anies yang tampil dengan peci hitam, baju koko putih, dan celana gelap.

"Saudara-saudara telah mengecewakan kaum pesimis," jelas Anies langsung disambut pekikan takbir yang terdengar membahana.

“Mereka yang pesimis bahwa yang berkumpulnya massa akan memunculkan kekerasan, akan memunculkan ketidakdamaian, ternyata saudara-saudara hadir dengan kedamaian, dengan kenyamanan. Saudara-saudara hadir membawa keteduhan. Saudara-saudara semua, hari ini saudara-saudara mengulangi apa yang telah saudara-saudara lakukan dulu,” lanjutnya disambut dengan pekikan takbir “Allahu Akbar”

Dalam kesempatan ini, Anies mendeklarasikan gerakan Indonesia salat subuh. Langkah ini diharapkan bisa menjadi pemersatu umat islam di seluruh Indonesia.

Adapun isi deklarasi tersebut adalah:

1. Senantiasa istiqomah datang ke masjid di waktu Subuh untuk salat Subuh berjemaah.
2. Senantiasa mengajak anggota keluarga, tetangga dan kawan-kawan untuk datang ke masjid di waktu Subuh untuk salat Subuh berjemaah.
3. Senantiasa mengajak anggota keluarga, tetangga dan kawan-kawan untuk mendukung gerakan Indonesia salat Subuh di seluruh wilayah NKRI, demi terwujudnya kebangkitan umat ditandai dengan jumlah jemaah salat Subuh seperti jemaah salat Jumat pada tahun 2020.

Dalam aksi ini juga panitia meminta pemerintah menetapkan tanggal 212 sebagai hari Persatuan Umat Islam, hal ini disambut positif oleh massa adengan pekikan takbir “Allohu Akbar”

Imam Besar FPI memberikan pidato dari Arab Saudi untuk reuni 212 di Monas, Jakpus. Dalam pidatonya, Rizieq memaparkan soal NKRI bersyariah.

“NKRI bersyariah adalah NKRI yang beragama, bukan atheis, komunis atau tanpa agama. NKRI bersyariah adalah NKRI yang berketuhanan Yang Maha Esa, NKRI bersyariah NKRI menjunjung tinggi nilai-nilai luhur Ketuhanan Yang Maha Esa, yang sujud dan patuh pada Ketuhanan Yang Maha Esa,” ujar Rizieq

Rizieq menegaskan, NKRI bersyariah adalah NKRI yang melindungi rakyat dari segala produk yang haram. Tak lupa, NKRI bersyariah tidak mengkriminalisasi ulama.

“NKRI bersyariah adalah NKRI yang melindungi umat Islam dari segala produk yang haram, baik makanan dan minuman serta obat-obatan terlarang. NKRI bersyariah adalah NKRI yang mencintai ulama, bukan mengkriminalisasi atau menterorisasi mereka,” papar Rizieq.

Tak hanya itu, Rizieq turut menyampaikan bahwa pribumi adalah tuan rumah di negeri sendiri dalam konsep NKRI bersyariah. Praktik korupsi hingga LGBT juga harus dilenyapkan dalam NKRI bersyariah.

“NKRI bersyariah adalah NKRI yang menjadikan pribumi sebagai tuan di negeri sendiri. NKRI bersyariah menjauhi dari ekonomi riba, NKRI bersyariah anti-korupsi, anti-judi dan narkoba, anti-pornografi, anti-prostitusi, anti-LGBT, anti-fitnah, anti-kebohongan, anti-kezaliman,” kata Rizieq.

Ketua Presidium Alumni 212 Slamet Maarif mendorong pemerintah adil dalam penegakan hukum dan diminta menghentikan segala bentuk kriminalisasi.

“Inti dari maklumat kami semua peserta kongres menguatkan kembali komitmen kembali seluruh alumni 212, Habib Rizieq sebagai imam besar umat Indonesia. Oleh karenanya meminta dengan sangat kepada pemerintah menghentikan kriminalisasi kepada kita seluruh kasus yang dimanipulasi,” kata Slamet Maarif di panggung Reuni 212

Slamet membandingkan penanganan hukum atas kasus politikus NasDem Viktor Laiskodat dan Buni Yani. Buni Yani sudah diputus bersalah di pengadilan, sedangkan kasus Viktor disebut Laiskodat mandek.

“Jika berseberangan dengan kekuasaan melakukan proses hukum dengan cepat. Viktor Laiskodat tetap hidup nyaman dilindungi kekuasaan. Buni Yani 1 tahun 6 bulan, anggota DPR kader PKI akan bangkit tidak disentuh hukum,” ujar dia.

Pemerintah sambung Slamet Maarif tidak terlalu “ramah” terhadap umat Islam. Yang muncul saat ini menurut Slamet adanya indikasi Islamofobia.

“Ujaran kebencian bak air bah di medsos, dilontarkan pro penista agama yang terlihat begitu leluasa,” sambungnya.

Selain itu, Alumni 212 juga menyoroti pemerintah yang disebut pro asing. Slamet Maarif menyebut pemerintah justru berpihak pada tenaga asing.

“Kelihatan kekuatan korporasi asing dan aseng, melampaui batas bahkan menjadikan negara di atas negara pembangunan kepada WNI asli,” katanya.

Selain itu, ungkapan menarik seorang fahri hamzah, menjadi buah bibir dikalangan netizen. Di bait terakhirnya Beliau

mengatakan “Wahai Presiden Jokowi. Anda seharusnya berada di sini. Disinilah jiwa bangsa Indonesia. Disinilah yang akan membela bangsa kita. Orang-orang kaya yang membantu anda terbang mencarter pesawat kalau ada apa-apa di negara ini. Mereka tidak akan bertahan sampai titik darah penghabisan. Yang akan menjaga republik ini adalah kita.”

Sementara itu, Ketua Gerakan Ibu Negeri (GIN) Neno Warisman mengatakan ada tiga warna keberpihakan yang ditampilkan pada aksi Reuni 212, dengan adanya kaum difabel, penyandang penyakit lupus, dan teman-teman dari komunitas Berani Hijrah Bait (hijrah dengan menghapus tato), Reuni 212 ingin memberikan warna lain, bahwa umat Islam memiliki keberpihakan terhadap tiga hal tersebut.

“Para penyandang tuna netra, tuna daksa, para lansia, para dhuafa, orang-orang dengan penyandang lupus, mereka datang dengan sukarela ingin turut merasakan ghirah (semangat) yang sama dari Reuni 212 ini,” kata Neno, disela-sela acara Reuni 212

Yang menarik hadir juga beberapa orang dari kalangan non muslim, diantaranya Agnes Marcellina bersama Lius sungkharisma dan kawan kawannya yang berjalan kaki mulai dari juanda untuk sampai ke monas. “Ya, saya seorang Katolik, kafir dan Tionghoa berada bersama umat Islam dalam sebuah perayaan yang sangat menyentuh hati karena semua orang hadir di tempat itu bukan karena uang apalagi nasi bungkus tetapi karena kesadaran akan panggilan keagamaan dan bela negara yang